

# BAB I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung dalam pencapaian tujuan pembangunan perekonomian nasional. Kontribusi dominan sektor pertanian khususnya dalam ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, serta penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan. Indonesia merupakan negara pertanian yang besar, artinya sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional karena sektor ini menyerap sumber daya manusia yang paling besar dan memanfaatkan sumber daya secara efisien serta merupakan sumber pendapatan mayoritas penduduk Indonesia (Mubyarto, 1984)

Salah satu sektor pertanian yang menjadi pusat perhatian adalah sektor hortikultura. Hortikultura terbagi atas subsektor seperti sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Hortikultura merupakan salah satu komoditi yang sangat digemari masyarakat. Tanaman hortikultura merupakan salah satu komoditi primadona sektor pertanian yang mempunyai prospek sangat cerah. Peluang bisnis ini cukup besar dan menarik karena perputaran modalnya cepat, dan pangsa pasarnya selalu ada (Rahardi, 1993). Oleh karena itu produk-produk hortikultura perlu ditingkatkan maupun dikembangkan selain untuk memenuhi permintaan konsumen yang semakin meningkat juga karena berpotensi dalam meningkatkan penghasilan.

Salah satu sayuran yang sudah sangat dikenal masyarakat adalah bayam. Sayuran bayam merupakan salah satu jenis makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat setiap hari, karena mengandung gizi, vitamin, dan garam mineral seperti zat besi yang penting diperlukan oleh tubuh manusia. Bayam terhitung sayuran yang banyak mengandung vitamin A, C dan sedikit B, serta banyak mengandung garam-garam mineral penting seperti fosfor, kalsium dan besi yang

sangat berguna bagi pertumbuhan tubuh manusia yang digunakan untuk pertumbuhan.

Sumatera Barat yang struktur perekonomiannya masih didominasi oleh sektor pertanian, mendorong pemerintah daerah untuk memprioritaskan pembangunan sektor ini. Iklim tropis yang dimiliki merupakan potensi untuk dapat memberikan keuntungan yang cukup besar bagi pembangunan hortikultura khususnya sayuran (Dinas pertanian Sumbar, 2003). Khusus untuk pemilihan prioritas komoditi yang akan dikembangkan perlu mengacu pada pertimbangan nilai ekonomis. Perkembangan komoditi tersebut harus mempunyai nilai ekonomis yang tinggi artinya pengusahaannya diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi petani (Sunaryono, 1990)

Dalam skala besar budidaya sayuran bayam kurang begitu diperhatikan. Namun ternyata pengaruhnya sangat besar sekali dalam kaitan dengan perbaikan ekonomi rumah tangga, khususnya penyediaan pangan bergizi dan juga sumber tambahan pendapatan. Penyebaran bayam merupakan salah satu terobosan yang tepat untuk peningkatan ekonomi rumah tangga (Rukmana, 1997). Sedangkan menurut Bandini dan Aziz (2001) penanaman bayam secara komersil mempunyai prospek yang baik. Produktifitas tanaman cukup tinggi dan umur panen yang relatif pendek. Disamping itu harganya terjangkau dan pemanfaatannya tidak terbatas sebagai sayuran, tetapi juga untuk bahan perawatan kesehatan.

Permintaan akan produk bayam di Indonesia yang semakin meningkat belum diimbangi dengan ketersediaan bayam yang cukup. Salah satu penyebab belum tercukupinya ketersediaan bayam adalah semakin berkurangnya lahan pertanian. Lahan pertanian subur yang semakin berkurang menyebabkan kemampuan produksi per luas tanam (produktivitas) bayam yang ditanam ditanah juga semakin menurun. Rata-rata produktivitas bayam yang ditanam langsung ditanah adalah 5 ton/ha, dengan produktivitas maksimal 10 ton/ha (Nazaruddin, 2003)

Rendahnya produktivitas bayam akibat salah satu faktor yaitu tanah yang kurang subur sehingga diperlukan usaha perbaikan kesuburan tanah. Salah satu cara perbaikan kesuburan tanah adalah dengan penambahan nutrisi kedalam tanah

melalui pemberian pupuk, karena dengan pemupukan kebutuhan tanaman akan unsur hara dapat terpenuhi.

Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan nutrisi yang diperlukan oleh tanaman sehingga mampu tumbuh dengan optimal. Bahan pupuk dapat berasal dari bahan organik maupun non-organik. Pupuk berdasarkan kandungannya dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu pupuk tunggal dan pupuk majemuk. Pupuk tunggal mengandung hanya satu unsur, sedangkan pupuk majemuk paling tidak mengandung dua unsur yang diperlukan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dharmayanti pada tahun 2013 tentang pengaruh pemberian biourine dan dosis pupuk anorganik (N,P,K) terhadap sifat tanah pegok dan hasil tanaman bayam didapatkan hasil bahwa pemberian dosis biourine dan pupuk anorganik secara tunggal mampu meningkatkan N-total tanah, P-tersedia. Meningkatnya ketersediaan hara dalam tanah menyebabkan pertumbuhan tanaman menjadi lebih baik yang ditandai dengan meningkatnya hasil tanaman bayam.

Bayam yang berada di Indonesia sangat banyak sekali, mulai dari yang tumbuh liar baik itu di hutan ataupun yang dipasaran hasil budidaya. Bayam liar tumbuh secara liar dapat dijumpai di lahan-lahan kosong tak terurus, sebagai gulma di lahan pertanian, atau ditempat-tempat yang lembab seperti selokan. Bayam ini dapat dikonsumsi, tetapi rasanya agak getir sehingga banyak digunakan sebagai obat atau bahan kecantikan. Jenis bayam liar sebagai berikut: bayam tanah dan bayam berduri. Sedangkan bayam budidaya merupakan bayam yang sengaja dibudidayakan untuk dikonsumsi karena rasa daunnya enak, empuk dan mempunyai kandungan gizi yang tinggi. Jenis bayam budidaya antara lain adalah bayam cabut. Bayam cabut juga memiliki banyak varietas mulai dari bayam cabut varietas lokal hingga bayam cabut varietas impor.

Pemupukan yang terpenting adalah N (Nitrogen). Karena N (nitrogen) didalam makanan merupakan unsur yang sangat penting untuk pembentukan protein dan hijau daun. Peran N (nitrogen) dalam klorofil diperlukan didalam proses fotosintesis untuk menangkap sinar matahari guna membentuk gula, pati, dan lemak dari karbondioksida dan air. Rukmana (1983) menyatakan bahwa

untuk mendapatkan hasil yang tinggi dan kualitas yang baik maka tanaman bayam sangat tergantung dari lingkungan hidupnya yakni keadaan unsur hara, air dan struktur tanah. Tanah yang digunakan secara terus menerus lama kelamaan kemampuan tanah yang mendukung pertumbuhan suatu tanaman menjadi menurun, disebabkan kurangnya unsur hara yang ada pada tanah tersebut. Untuk itu diperlukan penambahan unsur hara kembali dengan cara pemupukan.

Penelitian ini mengambil tanaman bayam sebagai obyek penelitian karena tanaman bayam banyak dikonsumsi oleh masyarakat dan bergizi tinggi, serta bermanfaat bagi kesehatan dan pertumbuhan badan. Bayam cabut yang digunakan pada penelitian ini adalah varietas maestro dan varietas mira dimana varietas ini cocok ditanam di dataran rendah. Sementara dipilihnya pupuk Urea karena harganya relatif murah sementara kandungan N (nitrogen) pada pupuk urea cukup tinggi dan mudah untuk mencarinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi dalam latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pertumbuhan dua varietas bayam cabut yang diberi pupuk urea berbagai dosis.
2. Bagaimanakah pertumbuhan diantara kedua varietas bayam cabut.
3. Bagaimanapula pengaruh pemberian pupuk urea berbagai dosis terhadap pertumbuhan bayam cabut.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui interaksi yang terbaik antara varietas bayam cabut dan dosis pupuk urea terhadap pertumbuhan dan hasil bayam cabut.
2. Untuk mengetahui pertumbuhan dan hasil dua varietas bayam cabut yang terbaik.
3. Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk urea yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil bayam cabut.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan penelitian ini, diharapkan dapat berguna sebagai :

1. Dalam bidang ilmu pengetahuan : menambah khasanah dalam bidang ilmu teknologi produksi dan hasil bayam cabut.
2. Sebagai pedoman bagi praktisi atau masyarakat tani dalam hal teknologi dan produksi tanaman bayam cabut.

